

## BAB IV

### DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum TK IT Umar Bin Khatab

##### 1. Sejarah singkat berdirinya TK IT Umar Bin Khatab

TK IT Umar Bin Khatab Juwana Pati merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berada dibawah naungan yayasan Pengembangan Umat Ash Shidiq Juwana dan bimbingan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Juwana. TK IT Umar Bin Khatab Juwana didirikan pada tanggal 14 Juli 2009, dengan membuka layanan usia 1 sampai 6 tahun. Pada tahun awal berdiri sampai dengan tahun 2019 lembaga ini berdiri dengan status kepemilikan gedung milik sendiri dengan akta notaris: No. 17 tanggal 14 Januari 2010, Kep. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-414.AHU-414.AH.01.01 tahun 2010. <sup>1</sup>

##### 2. Letak Geografis

Secara administratif TK IT Umar Bin Khatab Juwana berada di Jln Juwana-Jaken KM. 3 Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Jawa Tengah. Adapun batas-batas wilayah TK IT Umar Bin Khatab Juwana adalah sebagai berikut:

- a. Batas sebelah Utara : rumah warga
- b. Batas sebelah Barat : jalan Desa
- c. Batas sebelah Selatan : rumah warga Ibu Hj. Umi Hasanah
- d. Batas sebelah Timur : musholla <sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Hasil observasi tempat pada tanggal 27 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati

<sup>2</sup>Hasil observasi tempat pada tanggal 27 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati

### 3. Visi dan Misi TK IT Umar Bin Khatab Juwana

TK IT Umar Bin Khatab Juwana mempunyai visi “Mewujudkan generasi penerus yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan santun yang bermanfaat bagi diri dan lingkungan”<sup>3</sup>

Sebagai wujud dari visi tersebut adalah misi:

- a. Menerapkan konseppendidikan islami melalui pengelolaan sumber daya lokal yang bebas berbasis kepada keterpaduan ilmu dan akhlak
- b. Menumbuhkembangkan potensi dasar yang dimiliki anak secara optimal melalui rangsangan/stimulus dan bimbingan
- c. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan berkesinambungan
- d. Meningkatkan profesionalisme pendidik melalui kegiatan pelatihan<sup>4</sup>

### 4. Tujuan TK IT Umar Bin Khatab Juwana

Merujuk pada tujuan pendidikan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar, maka tujuan TK IT Umar Bin Khatab Juwana adalah sebagai berikut:

- a. untuk mewujudkan generasi yang berbudi pekerti luhur dan mengembangkan keterampilan serta kemandirian peserta didik agar berilmu, beriman dan bertaqwa
- b. untuk mewujudkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa, bermoral, bersosialisasi dan kemandirian
- c. untuk mewujudkan kemampuan peserta didik dalam berapresiasi dan berekspresi di bidang seni dan budaya

---

<sup>3</sup>Hasil Dokumentasi kurikulum dan profil TKIT Umar Bin Khatab pada tanggal 27 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati

<sup>4</sup>Hasil Dokumentasi kurikulum dan profil TKIT Umar Bin Khatab pada tanggal 27 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati

- d. untuk mewujudkan kemampuan peserta didik dalam kesehatan jasmani dan rohani serta memiliki daya kreasi dan berprestasi.
- e. untuk mewujudkan kemampuan peserta didik agar memiliki keterampilan dan kecakapan hidup dalam berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>5</sup>

## 5. Struktur Organisasi

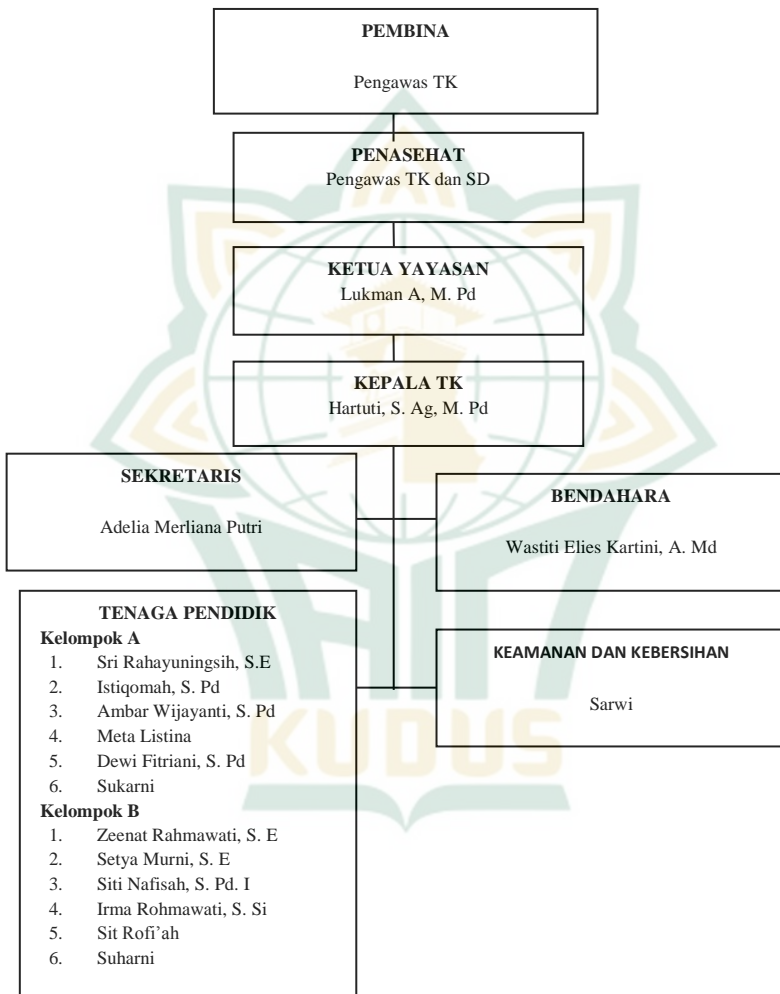
Organisasi adalah suatu badan atau wadah tempat penyelenggaraan suatu kerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi sekolah adalah wadah penyelenggaraan proses belajar mengajar untuk mencapai pendidikan. Sudah menjadi syarat setiap lembaga pendidikan mempunyai stuktur organisasi dan personalia untuk mengatur tertibnya aktivitas lembaga tersebut. Sebagaimana lembaga pendidikan yang lain dan sudah menjadi kewajiban bagi setiap lembaga pendidikan demi terlaksananya proses penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Adapun struktur organisasi TK IT Umar Bin Khatab Juwana adalah sebagai berikut :<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Hasil Dokumentasi kurikulum dan profil TKIT Umar Bin Khatab pada tanggal 27 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati

<sup>6</sup>Hasil Dokumentasi pada tanggal 27 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati

**STRUKTUR ORGANISASI TK IT UMAR BIN  
KHATABJUWANA PATI  
GAMBAR4.1<sup>7</sup>**



<sup>7</sup>Hasil Dokumentasi pada tanggal 27 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati

## 6. Data Guru TKIT Umar Bin Khatab

Peran guru dalam suatu lembaga pendidikan adalah sebagai motor penggerak yang membimbing dan menggerakkan suatu kegiatan belajar mengajar untuk menunjang pada sasaran yang telah ditentukan. Tugas pokok guru adalah memfasilitasi anak didik, mengelola dan menggerakkan administrasi pendidikan dengan tertib. Maka keberadaan guru di dalam lembaga pendidikan merupakan faktor yang sangat penting.

Jumlah guru yang mengajar di TK IT Umar Bin Khatab sebanyak 12 orang. Kriteria guru yang diterima sebagai pendidik di TK IT Umar Bin Khatab Juwana adalah dengan standar minimal pendidikan SMA, mempunyai sifat bersedia dan ikhlas menangani anak-anak, dan mempunyai keterampilan dan wawasan tentang penanganan anak. seperti yang diungkapkan Ibu Hartuti sebagai berikut:

*“ ya..... kriteria Guru yang diterima disini itu yang terpenting adalah sifat sabarnya, baru kemudian standar lainnya seperti minimal SLTA, mempunyai jiwa sosial dan bertanggungjawab, dan konsisten”.*<sup>8</sup>

Sebelum menjadi guru tetap dilembaga ini, calon guru terlebih dahulu ditraining selama 3 bulan untuk mengajar anak-anak ini. Karena calon guru diharapkan mempunyai kesabaran yang ekstra dalam menangani anak. Adapun data guru dan karyawan di TK IT Umar Bin Khatab Juwana adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hartuti. selaku Kepala TKIT UmarBin Khatab Pekuwon Juwana Pati pada tanggal 27 Maret 2019, pukul. 13.30 WIB

<sup>9</sup>Hasil Dokumentasi pada tanggal 27 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati

**Tabel. 4.1**  
**Daftar Pendidik TK IT Umar Bin Khatab**  
**Juwana<sup>10</sup>**

No	Nama Lengkap	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terahir
1	Hartuti S. Ag. M.Pd	Pati, 10-7-1972	S2 PAUD
2	Sri Rahayuningsih, S. E	Pati 7-4-1973	S1
3	Setya Murni, S.E.S. Pd. AUD	Pati 14-11-1981	S1
4	Zeenat Rahmasari, S. E, S. Pd.	Pati, 2-11-1982	S1
5	Meta Listina	Pati, 9-11-1991	SMA
6	Adelia Merliana Putri	Pati 25-11 1999	SMA
7	Ambar wijayanti, S. Pd . AUD	Pati, 9-6-1989	S1
8	Istiqomah, S. Pd. I	Pati, 21-1-1980	S1
9	Irma Rohmawati, S. Si, S. Pd AUD	Pati, 6-7-1985	S1
10	Siti Nafisah, S. Pd. I	Pati, 11-7-1981	S1
11	Siti Rofiah	Pati, 6-7-1987	SMA
12	Sukarni, S. Pd AUD	Pati, 15-7-1978	S1
13	Wastiti Elies Kartini, A. Md	Banyumas, 21-4-1973	D3
14	Putri Niken Sari	Pati, 15-8-1994	SMA
15	Dewi Fitriana, S. Pd. I	Pati 20-6-1991	S1

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan guru TK IT Umar Bin Khatab Juwana sudah banyak yang memiliki

---

<sup>10</sup>Hasil Dokumentasi pada tanggal 27 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati

kualifikasi sarjana, tetapi bukan linear dari sarjana pendidikan anak usia dini. Untuk mengimbangi hal ini Ibu Hartuti sebagai Kepala TK IT Umar Bin Khatab Juwana mengirimkan beberapa gurunya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, magang di lembaga percontohan, dan studi kunjungan ke lembaga TK lain. Selain itu, Ibu Hartuti juga mengundang beberapa ahli seperti Psikolog, dokter, dan ahli gizi setiap dua bulan sekali untuk memeriksa lebih detail tumbuh kembang anak didiknya.

## 7. Data Siswa TKIT Umar Bin Khatab

Pada proses pembelajaran sebuah lembaga pendidikan, anak merupakan faktor yang sangat penting. Karena anak merupakan komponen yang harus ada pada sebuah proses pendidikan. Disamping itu anak berposisi sebagai obyek sekaligus subyek dalam proses pembelajaran dan merupakan faktor untuk mencapai tujuan pendidikan. Jumlah peserta didik TK IT Umar Bin Khatab Juwana adalah 56 anak. Untuk lebih jelasnya keadaan peserta didik kelompok B TK IT Umar Bin Khatab Juwana yang dijadikan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :<sup>11</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Peserta Didik Kelompok B TK IT Umar Bin Khatab**

No	Nama anak	TTL
1	Al Athaya Arida Davve Aufarundaya	Pati, 12 Oktober 2011
2	Alesha Sholihatunnissa	Pati, 4 Mei 2012
3	Alfito Ali Nugroho	Rembang, 17 Mei 2011
4	Clarissa Zahraa Salsabila	Pati, 3 Maret 2012
5	Dhioza Azka Pratama	Pati, 18 April 2012
6	Haveevah Anindya Khansa Elvaretta	Pati, 23 Desember 2012
7	Kieran Satriany Putri	Jakarta, 21 Juni 2011
8	M. Aril Nur Rohman	Pati, 27 Oktober 2011
9	M. Raihan Ihya Ullumud	Kudus, 25 April 2012
10	Mc. Kaila Athaya Arida Davve Aufarundaya	Pati, 21 Maret 2012
11	Qonita Hilyatun Aqaiya	Pati, 14 September 2011
12	Randy Prasetyo Utomo	Pati, 24 Juli 2012
13	Virdia Amei Shella	Pati, 28 Mei 2012

<sup>11</sup>Hasil Dokumentasi pada tanggal 27 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati



## 8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Menurut Kepala TK IT Umar Bin Khatab Juwana keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki masih kurang, masih banyak yang harus ditambah dan dibenahi, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik. Keadaan sarana dan prasarana TK IT Umar Bin Khatab Juwana adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

### a. Data Ruang TK IT Umar Bin Khatab

**Tabel. 4.3 Data Ruang TK IT Umar Bin Khatab Juwana**

No	Nama Ruang	Luas	Kondisi
1	Kelompok A1-A3	108 M <sup>2</sup>	Baik
2	Kelompok B1-B3	108 M <sup>2</sup>	Baik
3	Ruang Guru	15 M <sup>2</sup>	Baik
4	Tempat Wudlu	9 M <sup>2</sup>	Baik
5	Gudang	9 M <sup>2</sup>	Baik
6	Kamar Mandi	3 M <sup>2</sup>	Baik
7	Halaman	24 M	Baik
8	Tempat bermain anak		Baik

### b. Inventaris APE dan Fasilitas Audio Visual

**Tabel. 4.4 Data Ruang TK IT Umar Bin Khatab**

No	Nama Barang	Asal Barang	Jumlah
1	Ayunan	BPD	1 buah
2	Bola Dunia	APBD II	1 buah
3	Papan Perosotan	APBD II	1 buah
4	Papan Titian	APBD II	1 buah
5	Komidi Putar	APBD II	1 buah
6	Jungkat Jungkit	APBD II	1 buah
7	Bolling	Kas sekolah	2 set

<sup>12</sup>Hasil Dokumentasi pada tanggal 27 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati



8	Balok susun	Kas Sekolah	4 buah
9	Gunting	Kas Sekolah	60 buah
10	Rambu lalu lintas	Kas sekolah	10 buah
11	Alat peraga polisi	Kas sekolah	6 buah
12	Alat peraga agama	Kas sekolah	4 set
13	Alat peraga pekerjaan	Kas sekolah	4 set
14	Alat peraga keluarga	Kas sekolah	4 set
15	Manik-manik	Kas sekolah	3 set
16	Karpet huruf	Kas sekolah	3 buah
17	Boneka	PNPM	5 buah
18	Alat peraga profesi	Kas sekolah	8 buah
19	Corong	PNPM	5 buah
20	Gawang	Kas sekolah	1 buah
21	APE Balok	Kas sekolah	33 buah
22	Bonek atangan	PNPM	5 buah
23	Bola besar	PNPM	5 buah
24	Bola kecil	PNPM	5 buah
25	Simpai	PNPM	8 buah

## 9. Kurikulum TK IT Umar Bin Khatab

Kurikulum yang digunakan di TK IT Umar Bin Khatab Juwana adalah integrasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan kurikulum yayasan TK IT Umar Bin Khatab Juwana. Model pembelajaran memakai pendekatan area (*area approach*). Dalam pembelajaran area disesuaikan tema yang ada, juga permainan, dan tahap perkembangan anak. Kurikulum TK IT Umar Bin Khatab Juwana dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>13</sup>

### a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi area I untuk mengembangkan kompetensinya agar

<sup>13</sup>Hasil Dokumentasi pada tanggal 27 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati

menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik

**b. Beragam dan terpadu**

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Kurikulum ini meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan.

**c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni**

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

**d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan**

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha, dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berfikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

**e. Menyeluruh dan berkesinambungan**

Subtansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan, dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

**f. Belajar sepanjang hayat**

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antar unsur-unsur pendidikan formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

**g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah**

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kurikulum TK-IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati disusun dengan mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter pesertadidik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: kepemimpinan, jujur, kreativitas, mandiri, dan sabar. Penerapan nilai-nilai islam dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di TK-IT Umar Bin Khatab Juwana Pati.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif, TK-IT

Umar Bin Khatab Juwana Pati menerapkan model pembelajaran area, dimana kelompok anak dalam satu hari bermain dalam satu area yang didalamnya berisi berbagai aktivitas sebagai pemenuhan densitas main. Area yang disiapkan adalah: area balok, area bahan alam cair, area ibadah, area main peran, dan area seni olah tubuh<sup>14</sup>.

Muatan Kurikulum PAUD –IT UMAR BIN KHATAB berisi program program 6 aspek pengembangan yang terdiri dari :<sup>15</sup>

1. Program pengembangan nilai agama dan moral .
2. Program pengembangan fisik motorik.
3. Program pengembangan kognitif.
4. Program pengembangan bahasa.
5. Program pengembangan sosial emosional.
6. Program pengembangan seni.

**Tabel 4.5**  
**Kurikulum 2013 PAUD Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar TKIT Umar Bin Khatab<sup>16</sup>**

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif	1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat

<sup>14</sup>Hasil Dokumentasi kurikulum dan profil TKIT Umar Bin Khatab pada tanggal 27 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati

<sup>15</sup>Hasil Dokumentasi kurikulum dan profil TKIT Umar Bin Khatab pada tanggal 27 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati

<sup>16</sup>Hasil Dokumentasi kurikulum dan profil TKIT Umar Bin Khatab pada tanggal 27 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampumenghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman</p>	2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
	3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
	4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis
	5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
	6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
	7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
	8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
	9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
	2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain
	2.11 Memiliki perilaku yang dapat menye-suaikan diri
	2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab
	2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman
<p>KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain</p>	1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
	2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia
	3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
	4 Mengetahui cara hidup sehat
	5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
	6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
	7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
	8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
	9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
	3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
	3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain
	3.14 Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri
	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni
KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
	2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia
	4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
	4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat
	5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif
	6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
	7 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh
	8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan,



KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh
	9 Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
	4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
	4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya
	4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar
	4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat
	4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

Ditambah dengan muatan dari program kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu).<sup>17</sup>

<sup>17</sup>Hasil Dokumentasi pada tanggal 27 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati

**Tabel 4.6 Pengenalan Membaca Al Qur'an**

4-5 tahun	5-6 tahun
Membaca 2 huruf fathah	membaca 3 huruf fathah dan kasroh

**Tabel 4.7 Pengenalan Doa Keseharian dan Pilihan**

4-5 tahun	5-6 tahun
Mulai mengucapkan doa keseharian dan pilihan	Mengucapkan doa keseharian dan pilihan
Meliputi doa keseharian:	Meliputi doa keseharian:
1. Doa sebelum belajar	1. Doa sebelum belajar
2. Pembuka hati	2. Pembuka hati
3. Naik kendaraan	3. Naik kendaraan
4. Masuk rumah	4. Masuk rumah
5. Keluar rumah	5. Keluar rumah
6. Kebaikan dunia akhirat	6. Kebaikan dunia akhirat
<b>Doa pilihan:</b>	<b>Doa Pilihan:</b>
1. Turun Hujan	1. Menghafal Quran
2. Bercermin	2. Mohon kemudahan
3. Berpakaian	3. Keberkahan rizki
4. Melepas pakaian	4. Melihat keindahan alam
5. Mendengar petir	5. Sujud tilawah

6. Hujan Reda	6. Menjadi anak sholeh
7. Masuk Masjid	7. perlindungan dari makhluk
8. Keluar masjid	8. Talbiyah
9. Menjenguk orang sakit	
10. Bersin	
11. Mohon kesehatan	

**Tabel 4.8 Pengenalan Hadits Pilihan**

4-5 tahun	5-6 tahun
Mengenal 6 hadits	Mengenal 6 hadits
Larangan marah	Adab menjaga lisan
Kebersihan	Adab menyayangi
Anjuran minum sambil Duduk	Bintang
Adab makan (tidak meniup)	Anjuran berinfaq
Larangan marah dengan tangan kiri	Menyayangi sesama Makhluk
Adab masuk rumah	Muslim yang kuat
	Adab naik kendaraan

**Tabel 4.9 Pengenalan Surat-Surat dalam Juz 30**

4-5 tahun	5-6 tahun
Mulai mengucapkan Al Lahab	Mengucapkan Quraisy
An Nashr	Al Fiil
Al Kafirun	Al Humazah
Al Kautsar	At Takatsur
Al Maun	Al Qariah

	Al Adiyat Al Zalzalah
--	--------------------------

**Tabel 4.10 Pengenalan Ibadah: Rukun Islam**

4-5 tahun	5-6 tahun
Praktek Gerakan wudhu	Praktek Gerakan Wudhu
Praktek Gerakan Sholat dan bacaannya: 1. Takbir 2. Ruku 3. Sujud 4. Duduk diantara 2 sujud	Praktek Gerakan sholat dan bacaannya: 1. Iftitah 2. Tasyahud
Berlatih shoum di Sekolah	Berlatih shoum di Sekolah

**Tabel 4.11 Pengenalan Shiroh dan Kisah**

4-5 tahun	5-6 tahun
Mengenal dan Memahami	Mengenal dan memahami
1. Kelahiran Nabi 2. Sifat utama Nabi saw	1. Empat Sahabat Nabi

**Tabel 4.12 Pengenalan Aqidah: Rukun Iman**

			4-5 tahun	5-6 tahun
Syahadat	Mengenalkan kalimat syahadatin dan artinya			
Mengenal Allah SWT	Mengenai nama Allah	Mengenal Allah SWT melalui sifat dan ciptaanNya		
		Maha Pengasih Maha Pencipta	Maha Mendengar Maha Melihat	Maha Pemberi Rizki Maha

				Penyayang
Mengenal Malaikat		Mengenal nama malaikat: Jibril dan Mikail.	Mengenal nama malaikat: Jibril dan Mikail.	Tugas Malaikat: Pembawa wahyu, pencatat amal baik dan buruk, dan pembawa rizki
Mengenal Kitab Al Quran		Mengenal nama "Al Quran" sebagai kitab umat Islam.		
Mengenal Syurga		Mengenal ayat-ayat pilihan sesuai tema 1. Gambaran tentang syurga (referensi Al Quran) 2. Syurga diperuntukan bagi anak yang berbuat kebaikan		

Kegiatan pembelajaran di TK-IT UMAR BIN KHATAB Jumlah jam layanan perhari 7 jam pelajaran (30 menit/JPM) untuk non full day dan untuk full day 12 jam pelajaran (30 menit/JPM).<sup>18</sup>

<sup>18</sup>Hasil Dokumentasi pada tanggal 27 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati

**Tabel 4.13**  
**Alokasi waktu pembelajaran TKIT Umar Bin**  
**Khatab Juwana Pati**

Kelas TK	Jam Pembelajaran Tatap Muka / Hari	Jumlah jam pembelajaran / Minggu
<b>A dan B Non full day</b> ( dari jam 07.00 s/d jam 10.30, kecuali hari jumat dan sabtu jam 07.00 s/djam 10.00	Senin – kamis : 7 jam pelajaran / hari  Jum'at – sabtu : 6 jam pelajaran / hari	4 x 7 JPM x 30 menit= 840 jam/ pelajaran. 2 x 6 JPM x 30 menit = 360 jam / pelajaran. Jumlah jam pelajaran / minggu = 1200
<b>A dan B full day</b> ( dari jam 07.00 s/d jam 13.00, kecuali hari jumat dan sabtu dari jam 07.00 s/d 10.00	Senin – kamis : 12 jam pelajaran / hari  Jum'at – sabtu 6 jam pelajaran / hari	4 x 12 JPM x 30 menit = 1440 jam / pelajaran 2 x 6 JPM x 30 menit = 360 jam / pelajaran. Jumlah jam pelajaran / 1800 jam pelajaran

Sebagai perencanaan pembelajaran di awal tahun pelajaran pengurus yayasan menyusun program tahunan sebagai berikut<sup>19</sup>

**Tabel 4.14**  
**Program Tahunan Tk-It Umar Bin Khatab Pati**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Bulan	Tema	Keg. Penunjang
1	<b>Juli 2018</b>	-	- Orientasi siswa - Pertemuan wali murid tour area - Halal bihalal orang tua - Halal bihalal pendidik sekecamatan
2	<b>Agustus 2018</b>	Karnaval Sekolahku	- Renang - Puncak tema - Pemeriksaan kesehatan & parenting

<sup>19</sup>Hasil Dokumentasi pada tanggal 27 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati

3	<b>September 2018</b>	Sapi hewan kurban	- Puncak tema: kunjungan ke peternakan sapi
4	<b>Oktober 2018</b>	Kacang Sumber Protein Karunia Allah	- Renang - Puncak tema: Kunjungan ke sawah/pasar
5	<b>November 2018</b>	Penjahit Profesi yang Mulia	- Puncak tema: kunjungan ke konveksi - Renang
6	<b>Desember 2018</b>	Recalling Semua Tema	- Out bond - Penerimaan Raport Sem 1 - Libur semester
7	<b>Januari 2019</b>	Air Api Ciptaan Allah	- Puncak Tema - Renang - Pemeriksaan kesehatan & parenting
8	<b>Februari 2019</b>	Laut Ciptaan Allah yang Indah	- Puncak tema: Rekreasi
9	<b>Maret 2019</b>	Telephone Alat Komunikasi	- Puncak tema - Renang
10	<b>April 2019</b>	Desaku yang Kucinta	- Puncak tema - Renang
11	<b>Mei 2019</b>	Recalling Semua Tema	- Renang
12	<b>Juni 2019</b>	Akhirussanah	- Akhirussanah - Penerimaan Raport Sem 2

## B. Data Penelitian

### 1. Peningkatan kemandirian anak usia dini di TKIT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati

Usia 0 – 6 tahun (usia dini) merupakan masa usia emas (*golden age*), dalam masa ini anak menjadi peniru ulung dan peka terhadap segala sesuatu yang diperoleh dari lingkungannya. Peniruan dan kepekaan tersebut dilakukan dengan eksplorasi terhadap lingkungan sekitar. Anak usia dini membutuhkan kesempatan untuk mempraktikkan kemandiriannya secara bebas sehingga



dapat diekspresikan secara bebas pula, dan inilah yang menjadikan anak kreatif dan percaya diri.

Kemandirian yang dimiliki harus diberikan rangsangan agar dapat tumbuh optimal. Montessori merupakan salah satu tokoh pendidikan anak usia dini yang telah mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini dengan nama lembaga “*Casa Dei Bambini*” atau “*Children House*”. Lembaga ini mempunyai kurikulum yang has dengan nama *practical life* atau latihan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatannya terbagi menjadi 5 kegiatan yaitu aktivitas praktik, aktivitas indrawi, aktivitas bahasa, aktivitas matematika dan aktivitas budaya. Dan pada penelitian ini peneliti meneliti stimulasi kemandirian melalui pembelajaran latihan-latihan hidup praktis atau aktivitas praktik yang diprakarsai oleh Montessori di TKIT Umar Bin Khatab.

Berdasarkan hasil observasi salah satu upaya yang dilakukan TKIT Umar Bin Khatab untuk merangsang kemandirian anak adalah<sup>20</sup> melakukan pembelajaran dengan metode Montessori, khususnya dalam praktik aktivitas sehari-hari. Diawali dengan memotivasi anak untuk mau masuk kelas sendiri, ke kamar mandi tanpa bantuan dan sebagainya. Seperti halnya yang disampaikan oleh kepala sekolah TKIT Umar Bin Khatab :

*“Setiap hari kami melakukan pembiasaan-pembiasaan yang mendukung kemandirian anak dengan metode Montessori, maka teretusnya kemandirian anak contohnya setiap pagi ada toilet training mulanya masih banyak yang ngompol ada yang BAB dicelana lambat laun setelah ada pembiasaan ada peraturan kemandiriannya bisa muncul, contohnya lagi makan yang semula satu dua masih disuapin lambat laun di pahami gurunya dengan pembiasaan-pembiasaan kemudian lihat temennya yang lain menjadi motivasi sendiri pakai sepatu dulu masih dipakaikan lama kelamaan alhamdulillah karena pembiasaan dan melihat*

---

<sup>20</sup>Hasilobservasi pada tanggal 27 Maret 2019, pukul. 13.30 WIB di TKIT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati.

*temannya atau pembiasaan dari gurunya lama kelamaan bisa memakai sepatu sendiri* <sup>21</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa metode Montessori dilakukan setiap harinya dengan menjadikan metode tersebut sebagai pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari anak baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini juga serupa dengan yang dikemukakan oleh ibu Bintari sebagai salah satu wali murid di TKIT Umar Bin Khatab”

*“Karena saya merasa nyaman dengan lembaga ini. disini anak-anak diajarkan kemandirian semenjak awal. dengan menanamkan sikap berani sekolah tanpa ditunggu. Selanjutnya karena sistem pembelajarannya juga berbeda dengan yang lain. Di TKIT Umar Bin Khatab anak lebih banyak belajar dengan bekerja, dari pada sekedar drill atau dikte”*<sup>22</sup>

Penyampaian pendapat di atas senada dan didukung oleh para guru dan bidang kurikulum dalam wawancara yang kami lakukan:

*“Metode pembiasaan, Metode yang dilakukan terus menerus sampai anak bisa mandiri”*<sup>23</sup>

Dan hasil dari bidang kurikulum menjelaskan

*” Sesuai dengan masa perkembangannya usianya kita juga terpacu pada standart-standart sudah ada ternya memang benar jika anak usia sekian standartnya sekian kita harus ikuti jangan dipaksakan kalau TK A kan belum jadi jangan dilepas begitu saja sesuai dengan standart kemampuan anak”*<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hartutik. selaku Kepala TKIT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati pada tanggal 27 Maret 2019, pukul. 13.30 WIB

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Bintari selaku wali murid TKIT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati pada tanggal 29 Maret 2019, pukul. 10.00 WIB

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Harni selaku guru di TKIT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati pada tanggal 28 Maret 2019, pukul. 07.15 WIB

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Setya Murnii selaku Bidang kurikulum TKIT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati pada tanggal 28 Maret 2019, pukul. 13.30 WIB

Masa usia Taman Kanak-Kanak disebut juga sebagai masa penjelajah dan masa meniru, mengingat perkembangan yang terjadi selama awal masa kanak-kanak adalah berkisar pada sekitar penguasaan dan pengendalian lingkungan, merupakan sebuah label yang menunjukkan anak-anak ingin mengetahui keadaan lingkungannya. Dengan cara bertanya tentang segala sesuatu yang ia lihat dan menarik perhatiannya. Selain itu masa kelompok bermain juga disebut masa meniru, peniruan ini tidak saja diberlakukan pada perilaku yang ditunjukkan oleh orang-orang di sekitarnya tetapi juga terhadap segala sesuatu yang dilihat.

Dari hal tersebutlah berdasarkan hasil observasi penulis akan menjabarkan implementasi metode Montessori meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam peningkatan kemandirian anak di TKIT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana sebagai berikut:

### **1. Tahap Perencanaan**

Sebuah kegiatan pembelajaran tentu tidak akan lepas dari sebuah perencanaan, demikian juga dengan pembelajaran kemandirian dengan metode Montessori di TKIT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana, perencanaan pembelajaran TKIT Umar Bin Khatab dituangkan dalam bentuk program tahunan (prota), program semester (prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Para guru membuat rencana kegiatan harian dalam sehari sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan anak dan indikator dapat dengan mudah terkontrol. Berikut ini penuturan KepalaTKIT Umar Bin Khatab dalam wawancaranya dengan peneliti:

*“Perencanaan dibuat dari program tahunan dengan menetapkan dan mencheclist indikator yang akan dicapai pada bulan-bulan tertentu, kemudian dilanjutkan ke program semester, langkahnya sama dengan prota dan menambahkan target materi seperti target tema,*

*target hafalan, target literasi, target kosakata dan target pengembangan indikator. Selanjutnya dituangkan dalam RPPM. Indikator diturunkan sesuai dengan kelas area yang akan dibuka, kemudian dikembangkan ke dalam perencanaan mingguan dan harian. RPPH kami buat sehari sebelum pembelajaran dilakukan. Saya membuat perencanaan pembelajaran kemandirian seminggu sebelum pembelajaran. tepatnya setiap hari Jumat*<sup>25</sup>

Dengan berpedoman pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini, guru melakukan langkah-langkah pengembangan kemandirian dengan metode Montesori. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses persiapan pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Memilih pokok bahasan atau indikator yang sesuai dengan materi peningkatan kemandirian
- b. Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan indikator yang telah dibuat. Mengenai langkah-langkah dan susunan rencana pembelajaran terlampir.
- c. Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d. Membuat perencanaan dan menyiapkan alat peraga pembelajaran merupakan langkah awal untuk melaksanakan pembelajaran.

Dalam perencanaan kegiatan harian guru harus menuliskan indikator yang akan dicapai, waktu pembelajaran, kegiatan pembelajaran meliputi penataan lingkungan main, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir Selain itu guru juga harus menyiapkan peraga dan media yang akan digunakan

---

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hartutik. selaku Kepala TKIT UmarBin Khatab Pekuwon Juwana Pati pada tanggal 27 Maret 2019, pukul. 13.30 WIB

dalam peningkatan kemandirian anak dengan media dan sumber belajar yang menstimulasi kemandirian.

Berdasarkan hasil observasi perencanaan pelaksanaan harian TKIT Umar Bin Khatab terdiri dari:

- 1) Penataan Lingkungan Main  
Dalam penataan lingkungan main guru menyiapkan media dan sumber belajar yang akan dipakai pada waktu pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari tersebut.
- 2) Kegiatan Awal  
Kegiatan awal dimulai pukul 07.00-09,30 WIB dengan penjemputan, pemanasan dengan kegiatan jasmani pagi, penyampaian materi keislaman, keaksaraan, dan materi pagi.
- 3) Kegiatan Inti  
Kegiatan inti dilaksanakan berdasarkan jadwal area yang dibuka pada hari tersebut. terdiri dari pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main.
- 4) Kegiatan Akhir  
Ditutup dengan istirahat siang dan persiapan pulang sore

## 2. Tahap Pelaksanaan

Sejak awal operasional sampai sekarang TKIT Umar Bin Khatab menerapkan model pembelajaran area yang dikembangkan oleh CRT (*Childern Resource Internaitonal*) sekaligus bagian dari kelas atau desain ruangan metode Montessori. Pelaksanaan pembelajaran model area dalam kegiatan sehari-hari dilaksanakan dalam 6 tahap. Pertama, penataan lingkungan main sesuai dengan tema, kedua, kegiatan sambut kedatangan anak didik sebagai ucapan selamat datang, ketiga, anak mengisi jurnal pagi dengan membuat goresan dan gambar secara bebas, keempat kegiatan awal ditandai dengan pendidik menyiapkan seluruh anak dan kegiatan jasmani, kelima waktu bermain kegiatan inti di kelas area (yaitu area agama, area bahasa, area matematika, area balok, area IPA,

area seni, area memasak, area musik, area sains), dan istirahat, keenam, kegiatan penutup.

Penerapan pendekatan area ini tetap menggunakan konsep dasar pendidikan anak yaitu belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar. Kegiatan yang dilakukan pada masing-masing area pun sama yakni melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Penerapan metode Montessori ini melibatkan peran pendidik sebagai fasilitator, mediator, inspirator, koordinator, dan monitor.

Metode Montessori memiliki prinsip dasar pembelajaran berpusat pada anak dengan asumsi pembelajaran aktif yang terus menerus mencari informasi mengenai dunia lewat permainan. Berikut dijelaskan hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran:<sup>27</sup>

#### a. Kegiatan Awal

Proses pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menyambut kedatangan anak didik. Guru berjajar di depan pintu gerbang untuk menyambut kedatangan anak didik dengan langsung mengucapkan salam, senyum, dan cium tangan. Guru kemudian mengarahkan untuk masuk ke pintu utama dan menuju ruangan guna mengisi jurnal pagi sambil menunggu kehadiran teman-temannya yang lain.

Terkait dengan jurnal pagi ini ibu Hartuti menerangkan sebagai berikut:

*“jurnal pagi ini bagi anak-anak adalah sambutan ketika datang, mereka diberi lembaran kertas untuk dicoret dalam bentuk apapun sebagai ekspresi pagi itu. Keadaannya senang, sedih, marah, atau apapun yang dirasakan dari rumah, dengan jurnal ini dapat dibaca keadaan psikis mereka”*<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 26 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatib Pekuwon Juwana Pati

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hartuti, selaku Kepala TKIT Umar Bin Khatib Pekuwon Juwana Pati pada tanggal 27 Maret 2019, pukul. 13.30 WIB



Seusai mengisi jurnal pagi dan main bebas kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan pembukaan. dalam kegiatan pembukaan Pendidik mengajak anak-anak untuk membentuk lingkaran sebagai pemanasan, sapa pagi dengan salam, iqrar dan absen. Dilanjutkan dengan kegiatan jasmani. Kegiatan in berlangsung selama 30 menit. Dilanjutkan dengan bercakap-cakap dan penjelasan kegiatan main.<sup>29</sup>

Dalam penjelasan kegiatan main pendidik memakai media yang dibuat sendiri dan media yang berdasarkan metode Montessori. Beberapa media tersebut diantaranya adalah:<sup>30</sup>

- 1) buku cerita
- 2) baki mainan
- 3) alat menjahit
- 4) alat mengancingkan baju
- 5) sepatu rangkai
- 6) berhitung tematik susun dan grafik
- 7) flash card
- 8) kartu bergambar sesuai tema

#### **b. Kegiatan inti**

Kegiatan Sebelum melakukan kegiatan inti, pendidik bersama anak membicarakan tugas-tugas di arena yang diprogramkan. Setelah itu peserta didik dibebaskan memilih arena yang disukai sesuai dengan minatnya. Pendidik menjelaskan kegiatan-kegiatan di dalam arena yang diprogramkan. Arena yang dibuka setiap hari disesuaikan dengan indicator yang dikembangkan dan sarana/alat pembelajaran yang ada. Anak dapat berpindah arena sesuai dengan minatnya tanpa ditentukan oleh pendidik. Apabila terdapat anak yang tidak mau

---

<sup>29</sup>Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 26 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati

<sup>30</sup>Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 26 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati



melakukan kegiatan di arena yang diprogramkan, pendidik memotivasi anak tersebut agar mau melakukan kegiatan. Pendidik dapat melayani anak dengan membawakan tugasnya ke arena yang sedang diminatinya

Pendidik melakukan penilaian dengan memakai alat penilaian yang telah disiapkan, tetapi dapat juga untuk mengetahui ke arena mana saja minat anak hari itu dengan menggunakan ceklis(v) di setiap arena. Bagi kegiatan yang memerlukan pemahaman atau yang membahayakan, jumlah anak dibatasi agar guru dapat memperhatikan lebih mendalam proses dan hasil yang dicapai secara maksimal, tanpa mengabaikan anak-anak yang berada di arena yang lain. Orangtua/keluarga dapat dilibatkan untuk berpartisipasi membantu pendidik pada waktu kegiatan pembelajaran, memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan anak.

Hasil observasi beberapa kegiatan kemandirian yang terlaksana dengan rincian kegiatan dibagi menjadi 4 kelompok, satu kelompok terdiri dari 4-5 anak. Kegiatan ini meliputi

1) Kegiatan bermain dilingkungan alam:

Dalam kegiatan ini anak diperkenalkan dengan alam sekitar dengan berjalan- jalan. Bertujuan agar anak mengenal lingkungannya Khususnya tanaman. seperti halnya teori yang dikemukakan oleh Montessori bahwa masa kanak-kanak adalah masa peka terhadap lingkungannya, dengan mengenal alam akan memunculkan rasa bertanya dan ingin tahu yang besar kepada anak. Jika rasa ingin tahunya besar maka akan meningkatkan rasapercaya dirinya dan berpengaruh besar terhadap kemandiriannya. Kegiatan ini

dilakukan satu minggu sekali setiap hari Jumat pagi.<sup>31</sup>

Selain berjalan-jalan di Jumat pagi, anak-anak juga diajarkan untuk menanam tanaman secara mandiri. Anak diberikan kepercayaan untuk menanam satu tanaman, kemudian anak tersebut diberikan tanggungjawab untuk merawat sampai tanaman tersebut tumbuh dengan baik.<sup>32</sup>

## 2) Bermain memasak

Pembelajaran kemandirian selanjutnya adalah bermain memasak secara mandiri<sup>33</sup>.

Kegiatan ini meliputi:

- a) memotong bahan masakan
- b) mengupas dan menghaluskan bumbu
- c) mencuci bahan masakan
- d) memproses masakan dari mentah ke matang (dibantu pendidik)
- e) menggambar dan menulis cerita proses memasaknya
- f) menata meja makan
- g) dan menghidangkan makanan

## 3) Praktek memakai sepatu sendiri

Kegiatan kemandirian memakai sepatu sendiri sebetulnya sudah dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran. Namun pendidik sesekali melakukan kegiatan tersebut atau mengulang kembali dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan dan perkembangan anak dalam memakai sepatu sendiri. Kegiatan memakai sepatu sendiri ini berlanjut, mulai dari pengenalan cara memakai sepatu bentuk perekat, praktek

---

<sup>31</sup>Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 30 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati

<sup>32</sup>Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 28 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati

<sup>33</sup>Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 27 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati

menjahit lubang sepatu, dan praktek memasukkan dan menyimpul tali sepatu.<sup>34</sup>

Selain itu hasil observais juga menunjukkan pelaksanaan kegiatan dengan bermain membuka dan menutup laci (anak membuka dan menutup laci meja), menyapu kulit kerang (kulit kerang di taruh di atas baki dan anak menyapu dengan sapu dan pengki kecil), menyapu lantai (anak praktek menyapu lantai dengan sapu besar dan pengki), dan membersihkan debu (anak membersihkan debu dengan kemoceng, masker penutup mulut), membawa kursi dan meja, ,enata hidangan di meja, menuang pasir, dari teko besar ke teko kecil, melipat baju, membuat ikatan simpul, mengikat tali sepatu, membuat bekal,jalan-jalan melihat alam, menanam tanaman, menyiram tanaman, dan membersihkan halaman, mencuci meja dan peralatan makan. Aktivitas ini dilakukan pertama kali dengan pijakan bahwa anak-anak hendak pergi ke pantai dan harus melakukan persiapan diri dimulai dengan membersihkan rumah.

Proses dan hasil bermain dengan 4 kelompok membuat anak merasa nyaman dengan teman-temannya, dan anak mendapatkan kepercayaan dirinya untuk melakukan aktivitas secara mandiri tanpa ditemani, pada hari pertama dan kedua anak masih saling melihat temanya dan masih ragu untuk memilih kegiatan main, akan tetapi setelah diberikan penguatan anak dapat memilih kegiatan sendiri di hari-hari berikutnya. Kegiatan-kegiatan yang diberikan menambah rasa percaya diri anak bahwa dirinya bisa melakukan aktivitas sendiri.

---

<sup>34</sup>Hasil observasi pembelajaran pada tanggal 26 Maret 2019 di TK IT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati

**c. Istirahat/Makan ± 30 menit**

Kegiatan makan bersama menanamkan pembiasaan yang baik, misalnya mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, tata tertib makan, mengenalkan jenis makanan bergizi, menumbuhkan rasa sosial (berbagai makanan) dan kerjasama. Melibatkan anak membersihkan sisa makanan dan merapikan alat-alat makan yang telah digunakan. Setelah kegiatan makan selesai, waktu yang tersedia dapat digunakan untuk bermain dengan alat permainan yang bertujuan mengembangkan fisik/motorik. Apabila dianggap waktu untuk istirahat kurang, pendidik dapat menambah waktu istirahat dengan tidak mengambil waktu kegiatan lainnya, misalnya bermain sebelum kegiatan awal atau sesudah kegiatan penutup.

**d. Kegiatan Akhir ± 30 menit Klasikal**

Kegiatan akhir dilaksanakan secara klasikal, misalnya dengan bercerita, bernyanyi, cerita dari pendidik atau membaca puisi, dilanjutkan dengan diskusi kegiatan satu hari dan menginformasikan kegiatan esok hari, berdoa, mengucapkan salam dan pulang.

**3. Tahap Evaluasi**

Metode Montessori sebagai metode untuk meningkatkan kemandirian anak di TKIT Umar Bin Khatib selalu dilakukan evaluasi. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penyerapan anak terhadap materi yang telah diberikan oleh guru dalam mengikuti kegiatan, maka guru melaksanakan penilaian terhadap metode, media dan anak didik. Evaluasi dilakukan dengan melihat efektivitas metode dan media dari segi keawetan, fungsinya, kemudahan menggunakan, dan biaya yang digunakan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hartutik:

*“Evaluasi metode dan media kami lakukan dengan mempertimbangkan kelayakan untuk*

*kepentingan belajar anak dan efektivitas metode dan media dalam mendukung kegiatan pembelajaran*’,<sup>35</sup>

Selain itu evaluasi juga dilakukan pada pemahaman anak dengan cara menchecklist indikator yang dikembangkan dengan kriteria BB (belum berkembang) diberikan untuk anak yang belum dapat melakukan aktivitas kemandirian sama sekali, MB (mulai berkembang) diberikan kepada anak yang sudah dapat melakukan kemandirian kadang muncul kadang belum dengan aspek/indikator yang dikembangkan. BSH (Berkembang sesuai Harapan) diberikan kepada anak yang sudah mampu mencapai indikator dengan sering muncul. dan BSB (berkembang Sangat Baik).<sup>36</sup> Dan pernyataan ini dikuatkan juga oleh kepala TKIT Umar Bin Khatab:

*“Evaluasi metode dan media kami cari cara yang termudah saja bu, pokoknya yang awet, murah, dekat dengan anak, dan mudah difahami anak. kalo untuk anak-anak ya kami pakai laporan perkembangan itu dengan kriteria BB,MMB, BSH, dan BSB”*<sup>37</sup>

## **2. Data implementasi metode montessori dalam peningkatan kemandirian anak usia dini di TKIT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati**

Dari proses hasil pembelajaran peneliti telah memperoleh data. Data yang dimaksud adalah data hasil

---

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hartutik. selaku Kepala TKIT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati pada tanggal 27 Maret 2019, pukul. 13.30 WIB

<sup>36</sup>Hasil dokumentasi RPPH TKIT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hartutik. selaku Kepala TKIT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati pada tanggal 27 Maret 2019, pukul. 13.30 WIB  
WIB

belajar anak dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode Montessoriyaitu :<sup>38</sup>

- a. Anak terlihat aktif dan berpartisipasi secara gembira dalam proses pembelajaran kemandirian melalui metode Montessori
- b. Anak senang dan mulai meningkat rasa percaya dirinya dalam melakukan kegiatan kemandirian

Dari data observasi anak didik menunjukkan perkembangan kemandirian mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan karena dari indikator keberhasilan semakin hari semakin meningkat. Anak semakin mandiri melalui metode Montessori dengan proses pembelajaran yang menyenangkan. Dimana Indikator yang dinilai : terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam beraktivitas, memiliki sikap percaya diri, berani menyampaikan keinginan dan terbiasa menunjukkan aktivitas yang eksploratif dan menyelidik (bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu), sedangkan aspek yang dinilai anak terlibat aktif dalam permainan, anak dapat berpikir reflektif , anak dapat mengenal kemampuan dan kelemahan diri sendiri serta anak dapat bersikap realistis terhadap kekuatan dan kelemahan diri.

**Tabel 4.14**

Distribusi Pencapaian peningkatan kemandirian melalui metode Montessori dari awal penelitian<sup>39</sup>

No	Nama Siswa	Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Athaya			✓	
2	Alesha		✓		
3	Alfito		✓		
4	Zahraa		✓		
5	Azka		✓		
6	Khansa		✓		
7	Kieran				✓

<sup>38</sup>Hasil Observasi pada tanggal 27 Maret 2019 di TKIT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana

<sup>39</sup>Hasil dokumentasi pada tanggal 31 Maret 2019 di TKIT Umar Bin Khatab



8	Aril		✓		
9	Raihan		✓		
10	Kaila			✓	
11	Qonita		✓		
12	Randy				✓
13	Virdia			✓	
14	Naomi			✓	

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Dari tabel di atas dapat dilihat distribusi pencapaian peningkatan kemandirian anak melalui metode Montessori terdapat 8 anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sehingga sudah dapat dikatakan meningkat kemadiriannya.

Sedangkan setelah diterapkan metode Montessori untuk meningkatkan kemandirian anak khususnya pada anak kelompok B TKIT Umar Bin Khatab secara terus menerus semakin terdapat peningkatan yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.15**

Distribusi Pencapaian peningkatan kemandirian melalui metode Montessori dari awal penelitian<sup>40</sup>

No	Nama Siswa	Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Athaya		✓		
2	Alesha	✓			
3	Alfito	✓			
4	Zahraa	✓			

<sup>40</sup>Hasil dokumentasi pada tanggal 31 Maret 2019 di TKIT Umar Bin Khatab



5	Azka	✓			
6	Khansa		✓		
7	Kieran		✓		
8	Aril		✓		
9	Raihan		✓		
10	Kaila			✓	
11	Qonita		✓		
12	Randy			✓	
13	Virdia		✓		
14	Naomi		✓		

Dari tabel diatas dapat dilihat distribusi pencapaian peningkatan kemandirian anak melalui metode Montessori berkembang sangat baik dalam hal mengenal arah sehingga mencapai 81% peningkatan kemandiriannya, sehingga dapat dikatakan kemandirian anak melalui metode Montessori dan melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan anak tidak merasa terbebani sehingga gembira menjalaninya.

Dari data tersebut terdapat keefektifan metode Montessori dalam meningkatkan kemandirian anak dan sangat cocok diterapkan pada anak usia dini karena permainannya sangat menarik dan efektif sehingga anak merasa nyaman dan gembira dalam melakukan permainannya.

### **3. Faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat pelaksanaan metode Montessori dalam peningkatan kemandirian anak di TK Umar Bin Khotob Pekuwon Juwana Pati**

Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan manapun pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi baik itu faktor pendorong maupun faktor penghambatnya. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode Montessori dalam meningkatkan kemandirian anak:

- a. Faktor Pendukung metode Montessori dalam meningkatkan kemandirian

Untuk mengetahui lebih jelas faktor pendukung penerapan metode Montessori dalam meningkatkan

kemandirian di TKIT Umar Bin Khatab ini, penulis akan memaparkan hasil observasi 2 faktor pendukung yaitu:

1) Guru

Semua guru di TKIT Umar Bin Khatab memiliki kemampuan untuk mengajar dan mendidik anak-anak sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan dan pertumbuhan anak. Mereka mempunyai keterampilan dan pengetahuan untuk menghadapi anak-anak. Karena kunci keberhasilan guru disini adalah kreatif, terampil, sabar dan telaten. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Hartuti selaku Kepala TKIT Umar Bin Khatab :

*“Menjadi guru PAUD itu ya gampang-gampang susah bu, Alhamdulillah guru-guru disini kreatif, terampil, mempunyai kesabaran dan ketelatenan dalam menghadapi anak-anak. dan itu adalah kunci utama menuju keberhasilan, disamping orangtua dan program dari sekolah”<sup>41</sup>*

Selain itu guru juga harus mempunyai dan faham tentang ilmu-ilmu dasar dalam mendidik anak usia dini:

*“Guru-guru yang ada disini beberapa memang baru lulusan SMA bu, dan banyak yang belum linear PAUD, agar lebih mengetahui dasar-dasar ilmu PAUD. Nah.... supayaimbang, kami juga mengirim guru-guru yang belum kuliah ke pelatihan-pelatihan PAUD baik melalui organisasi PAUD maupun Dinas Pendidikan Kecamatan atau kabupaten”<sup>42</sup>*

Dari pemaparan di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa guru TKIT Umar Bin Khatab

---

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hartutik selaku kepala TKIT Umar Bin Khatab

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hartutik selaku kepala TKIT Umar Bin Khatab

sebagian besar masih belum linear lulusan PAUD. Namun dari pihak lembaga selalu mengasah kemampuan guru-guru tersebut agar tetap kreatif, mempunyai kesabaran, berjiwa sosial, bertanggungjawab serta konsisten dalam menghadapi anak-anak. Berdasarkan hasil observasi setiap dua minggu sekali para guru, kepala sekolah dan tenaga pendidik melakukan pertemuan rutin untuk membahas pelaksanaan metode Montessori dan evaluasi kegiatan.

## 2) Sarana dan Prasarana

Adanya sarana dan prasarana yang memadai bagi pembelajaran anak-anak ini juga turut mendukung keberhasilan menuju perkembangan yang lebih baik.

### a) Ruang khusus pembelajaran

Secara khusus ruang pembelajaran sudah mendukung untuk dilaksanakan pembelajaran kemandirian, Anak membutuhkan satu ruang bebas untuk mengembangkan daya imajinasi anak. agar anak mendapat suasana yang menyenangkan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Harni dalam wawancara yang penulis lakukan:

*“Gih Alhamdulillah bu, ruangan untuk pembelajaran kemandirian melalui metode Montessori sudah baik. Ruangan kami desain dengan media yang mendukung kemandirian anak, Hal ini kami lakukan agar anak tetap aman dan nyaman ketika berada dalam ruangan pembelajaran ini”<sup>43</sup>*

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruangan pembelajaran dibangun

---

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan ibu Harni selaku guru TKIT Umar Bin Khatab

dengan perkiraan yang cukup, kelas besar untuk sentra yang memerlukan banyak gerak dan media, dan ruang sedang untuk area yang tidak memerlukan banyak alat dan sarana.

b) Permainan Edukatif

Permainan edukatif untuk pembelajaran anak-anak ini bentuknya beragam seperti buku-buku, gambar, kartu gambar, bola-bola kecil maupun besar, kartu bergambar, meyusun balok, manik-manik untuk meronce dan permainan lain yang merangsang otak dan melatih ketelatenan serta merangsang daya imajinasi mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Harni:

*“Alat-alat permainan ada dapat membuat anak senang dan tidak jenuh, serta dapat merangsang otak dan daya imajinasi mereka. Seperti menyusun buku, kartu gambar, balok untuk membuat rumah-rumahan dan lain sebagainya”<sup>44</sup>*

Permainan edukatif merupakan sebuah alat untuk membantu memberikan stimulus bagi anak, baik mainan yang di bentuk untuk mengembangkan kemampuan sensoris melalui panca indera, motorik halus atau kasar, bahasa, kognitif, sosial emosional maupun agama dan nilai-nilai moral anak.

**b. Faktor Penghambat Implementasi Metode Montessori dalam meningkatkan Kemandirian Anak**

Beberapa faktor penghambat implementasi metode Montessori dalam meningkatkan kemandirian anak meliputi:

---

<sup>44</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Harni selaku Guru di TKIT Umar Bin Khatab

### 1) Faktor Internal

Faktor internal penghambat adalah masih sulit dan kurangnya rasa percaya diri guru untuk menuangkan ide dalam penyesuaian dengan metode, guru masih kurang optimal sehingga metode Montessori yang sudah dibuat menjadi kurang efektif.

*“Guru-guru di sini itu mempunyai penyakit yang menular yang masih sulit dihilangkan bu, yaitu penyakit kurang percaya diri dalam menuangkan idenya. Termasuk saya juga. Jadi di kepala itu sudah ada idenya, nah ketika mau gambar itu kita merasa kurang percaya diri. Nah biasanya kita mencari solusi dengan Googling saja”<sup>45</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khatab:

*“Kami dari pihak pengurus dan kepala harus bisa menjembatani kemampuan dan latar belakang guru yang berbeda bu. Agar diperoleh hasil yang maksimal dalam mendidik anak-anak, yaitu tadi kita kirim ke pelatihan-pelatihan, magang, dan kursus yang berhubungan dengan anak usia dini, agar rasa percaya dirinya tumbuh dengan baik.”<sup>46</sup>*

### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal penghambat implementasi Metode Montessori dalam meningkatkan kemandirian anak meliputi :

#### a) Keadaan Keluarga

---

<sup>45</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Harni selaku Guru di TKIT Umar Bin Khatab

<sup>46</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Harni selaku Guru di TKIT Umar Bin Khatab

Latar belakang keluarga merupakan pengaruh terbesar dalam cara berfikir seseorang. Penerimaan persepsi yang berbeda dari satu individu ke individu yang lain menyebabkan respon yang berbeda pula, sehingga stimulasi yang diberikan oleh guru di sekolah seringkali tidak tertanggapi dengan baik oleh orangtua atau keluarga di rumah.

Cara mendidik dan memberikan pembelajaran maupun kebiasaan dari keluarga yang kurang sabar dan telaten, terlalu keras, kurang konsisten dalam menerapkan kedisiplinan, pemberian contoh, pembiasaan kemandirian dapat mempengaruhi jiwa anak. Sebagian wali murid TKIT Umar Bin Khatab berasal dari ekonomi menengah ke bawah dengan profesi kerja sebagai kuli pabrik. Waktu mereka lebih banyak digunakan untuk bekerja dari pada bertemu dan mendidik anaknya. Bagi mereka pendidikan sepenuhnya adalah tanggung jawab sekolahan, mereka sebagai orangtua tinggal membayar biaya untuk sekolah saja.<sup>47</sup>

*“Anak-anak yang belajar disini kan bermacam-macam latar belakangnya ya bu, ada yang dari kalangan menengah ke atas juga ada menengah ke bawah. Ketika kitamengadakan pertemuan wali murid kita sudah menyampaikan nanti di TKIT Umar Bin Khatab ni anak-anak akan belajar apa saja dengan cara dan media apa saja, permohonan kerjasama dalam mendidik jugsudah kami jelaskan. Tapi ya itu tadi ada yang merespon dengan baik, juga ada yang cuek-cuek saja. Sebagian orangtua merespon dengan bertanya kegiatan-kegiatan anaknya di sekolah, tapi lebih banyak orangtua yang*

---

<sup>47</sup> hasil observasi data peserta didik TKIT Umar Bin Khatab pada tanggal 27 Maret 2019.



*cuek dengan perkembangan anaknya di lembaga. Bagi mereka pendidikan di sekolah sudah cukup, tentang mendidik adalah tanggung jawab sekolahan.*<sup>48</sup>

Keluarga merupakan faktor pendukung utama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. karena setiap hari anak bertemu dengan mereka, anak melihat langsung pembiasaan yang dicontohkan oleh keluarga mereka setiap harinya. Begitu pula dalam pembiasaan-pembiasaan yang berhubungan dengan akidah Islam. Pembelajaran agama islam dengan media gambar yang dirangsang di sekolah tak akan berarti apa-apa ketika sampai di rumah tidak ada *review* atau pengulasan kembali oleh keluarga, anak-anak memerlukan dukungan yang kuat khususnya dari pihak keluarga sebagai faktor pendorong inti. Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu wali murid:

*“Orang yang mengetahui anak pertama kali adalah orangtua dan keluarga, anak berkembang baik dan tidaknya itu juga tergantung pada lingkungan terdekatnya. Karena setiap hari anak melihat yang dilakukan oleh orangtua, frekuensi jamnya juga lebih banyak dengan orangtua. ya kalau saya ya sukane itu bu ketika menjemput anak saya tanya sama ibu gurunya tentang materi yang diberikan pada hari itu, sehingga saya bisa mengulas kembali dengan anak saya ketika sampai di rumah. kadang saya mencari gambar yang sama dengan yang digambar ibu guru, kadang saya ikut menyanyikan lagu-lagu yang diajarkan, saya juga sengaja merekam lagu-lagu gurunya supaya ada*

---

<sup>48</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Harni selaku Guru di TKIT Umar Bin Khatab



*kesinambungan anatara pendidikan di rumah dan di sekolah*<sup>49</sup>

Hasil pengamatan awal tahun pada proses pembelajaran sehari-hari di TK IT Umar Bin Khatab dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak di TK IT Umar Bin Khatab masih kurang. Hal tersebut disebabkan masih banyak orangtua yang menunggui di luar kelas,<sup>50</sup> sehingga mengakibatkan fokus anak terhadap kegiatan kurang, selain itu, orangtua yang menunggui anak-anak tersebut seringkali masih membantu anak-anak dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran dan mendikte anak dengan keinginan-keinginan orangtua.<sup>51</sup> Hal ini menyebabkan rasa percaya diri anak terhadap kemampuan yang dimilikinya berkurang. Anak menjadi pribadi yang bergantung kepada orang lain dan kurang bertanggung jawab dengan miliknya. Dampaknya lagi anak menjadi kurang mandiri dalam banyak hal.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian keluarga adalah faktor pendukung dan penghambat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. sebagai pendukung ketika ada respon dan kerjasama dengan lembaga dalam hal mendidik terlaksana dengan baik, dan sebaliknya sebagai penghambat ketika orangtua hanya berpangku tangan dan menyerahkan semua pendidikan pada lembaga pendidikan tanpa ada respon dan stimulasi yang baik dari keluarga. Pendidikan dan pembiasaan yang diberikan harus

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan wali murid TKIT Umar Bin Khatab tanggal 29 Maret 2019 pukul 10,00 Wib.

<sup>50</sup>Hasil Observasitanggal 26 Maret 2019, pukul 07.00-10.00 WIB di TKIT Umar Bin Khatab

<sup>51</sup>Hasil Observasi tanggal 26 Maret 2019, pukul 07.00-10.00 WIB di TKIT Umar Bin Khatab

berkesinambungan antara di rumah dan di sekolah, agar anak tidak bingung dengan aturan dan pembiasaan yang dilakukan.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Tentang Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di TK Umar Bin Khotob Pekuwon Juwana Pati

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh, metode montessori dapat meningkatkan kemandirian anak. Meskipun demikian keberhasilan terjadi tidak secara langsung dalam sekali pembelajaran saja, namun meningkat secara bertahap hingga mencapai indikator keberhasilan 75% melalui rentetan tindakan yang dilakukan dalam beberapa tahap.

Selain itu pembelajaran kemandirian juga kurang diperhatikan dan monoton, media yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik dan kurang bervariasi. Inovasi guru dalam pengembangan pembelajaranpun tidak berkembang. Hal ini menyebabkan anak tidak bersemangat dan pasif dalam pembelajaran yang mengembangkan kemandiriannya.

Kelemahan yang terdapat pada guru yaitu guru kurang memotivasi anak supaya proaktif sehingga anak kurang memahami dalam kegiatan kemandirian dan kurang aktif selama proses pembelajaran. Langkah-langkah yang guru lakukan untuk memperbaiki hal tersebut yaitu memberikan penguatan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan, mengajak anak untuk berpartisipasi aktif. Pembentukan kelas yang baik dapat menciptakan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran<sup>52</sup>

Deskripsi data hasil implementasi tentang peningkatan kemandirian anak melalui metode Montessori sebagai sumber belajar menjelaskan bahwa anak-anak memperhatikan penjelasan guru dan

---

<sup>52</sup>Fadillah. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.2012

melakukan kegiatan yang mendukung kemandirian dengan tertib. Semua anak sudah mau berpisah dengan orangtua dan mengerjakan tugas dengan mandiri dan percaya diri. Hal ini didukung oleh lingkungan sosial (kelompok) dan media alat-alat Montessori yang selalu bertambah dan berganti pada setiap tatap muka. Anak menganggap mereka setiap hari mendapat tantangan baru yang harus dihadapi. Anak merasa mendapatkan kebebasan untuk mengungkapkan dirinya dan bereksplorasi melalui latihan-latihan hidup praktis Montessori.

Pada penelitian ini tingkat pencapaian peningkatan kemandirian anak melalui metode Montessori sudah baik yaitu 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil penelitian berhasil karena peningkatan kemandirian anak sudah melebihi standar minimal penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa dengan latihan-latihan hidup praktis Montessori dapat meningkatkan kemandirian anak di TKIT Umar Bin Khatab.

Guru sudah mampu mengajak anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering memberikan penguatan serta motivasi kepada anak sehingga anak merasa nyaman dan merasa termotivasi untuk selalu aktif dalam pembelajaran.

Metode Montessori dirancang untuk mengajarkan anak kepada pekerjaan dalam lingkungannya sendiri dengan jalan mengajari mereka bagaimana menguasai hal-hal yang berada di sekitarnya. Tugas sehari-hari rumah sangat rutin dan sederhana bagi orang dewasa, tetapi tugas tersebut merupakan hal yang baru dan menarik bagi anak. Anak harus belajar bahwa ada cara-cara tersendiri apa pun yang perlu dikerjakan di rumah. Terlalu sering seorang anak mengamati pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan perawatan rumah, mereka ingin mengetahui bahwa segalanya harus dilakukan.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Elizabeth G Hainstock, *Metode Pengajaran Montessori....*hlm 30

Hal ini di dukung oleh pendapat Hurlock bahwa pada masa kanak-kanak awal anak mengalami masa perkembangan seputar penguasaan dan pengendalian lingkungan, sehingga disebut sebagai masa menjelajah. Sebuah label yang menunjukkan bahwa anak ingin mengetahui keadaan lingkungannya, bagaimana mekanismenya, bagaimana perasaannya, dan bagaimana ia dapat menjadi bagian dari lingkungannya. Anak juga dalam periode meniru pembicaraan dan tindakan orang lain. Atau disebut sebagai masa meniru.<sup>54</sup>

Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran bagi anak usia dini karena anak belajar dari sesuatu yang selalu diulang – ulang sehingga mudah melekat dalam diri anak tersebut. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

Metode Montessori memilih untuk memulai dari hal yang konkret, baru secara bertahap mengenalkan konsep abstrak. Seluruh bahan Montessori yang telah dikenalkan pada anak harus disimpan di rak terbuka ukuran anak agar bisa segera diambil saat ingin digunakan. selain itu, setiap set bahan ini harus memiliki letak dan posisinya masing-masing di dalam rak. Meskipun bukan suatu keharusan tetapi bahan dapat dikelompokkan berdasarkan pokok bahasannya (seperti Matematika, Bahasa, dan Indrawi). Namun yang terpenting adalah anak tetap bisa melihat dan

---

<sup>54</sup> ElizabethBHurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta, 2012, hlm 109.

mengambil sendiri bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mengerjakan suatu aktivitas yang telah dikenalkan pada mereka, tanpa memerlukan adanya bantuan dari orang dewasa.<sup>55</sup>

Dari data observasi peneliti tentang metode Montessori dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TKIT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana menggunakan 4 indikator yaitu :

- a) Dapat melakukan aktivitas sendiri
- b) Dapat bersosialisasi tanpa ditemani
- c) Dapat menjaga dan merawat lingkungannya
- d) Terbiasa menunjukkan aktivitas yang eksploratif dan menyelidik (bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu).

Dari keempat indikator diatas yang diharapkan oleh guru tercapai keberhasilannya karena sudah terdapat 10 anak berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan kemandiriannya, sehingga metode Montessori dapat dikatakan sebagai metode yang sangat efektif dalam penerapannya pada anak usia dini

## 2. Analisis implementasi metode montessori dalam peningkatan kemandirian anak usia dini di TK Umar Bin Khotob Pekuwon Juwana Pati

Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

---

<sup>55</sup> David Gettman, *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar Aktivitas Belajar Untuk Anak Balita*, Pustaka Pelajar , Yogyakarta., 20160, hlm 25.

hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Nurdin Usman

*“implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, dan tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.”<sup>56</sup>*

Berdasarkan teori di atas dapat kita hubungkan bahwa dalam implementasi metode Montessori diperlukan sebuah perencanaan yang matang agar dapat terlaksana dan mendapatkan hasil yang optimal.

Dalam hal ini TKIT Umar Bin Khatab melaksanakan metode Montessori dengan melakukan perencanaan kurikulum mulai dari program tahunan, semester mingguan sampai dengan harian. Dalam masing-masing perencanaan ditetapkan indikator kemampuan anak yang akan dicapai beserta media dan alat belajarnya. Perencanaan yang matang akan mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan juga, sehingga mempengaruhi kekatifan guru dan siswanya.

Metode Montessori dalam hal aktivitas praktik mengembangkan keterampilan personal dan sosial dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti berpakaian, membersihkan barang, dan bersikap sopan.<sup>57</sup> Tujuan dari aktivitas ini adalah mengangkat anak dari ketergantungan mereka pada orang dewasa dan dapat melakukan tugas-tugas tersebut secara mandiri. Aktivitas-aktivitas ini bersifat generik, dimana begitu seorang anak telah menguasai sebuah keterampilan tertentu, keterampilan tersebut dapat ditransfer kepada banyak

---

<sup>56</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2012, hlm. 70.

<sup>57</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2012, hlm. 35.



peristiwa ketika ia dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemandirian adalah individu yang memiliki sikap mandiri dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri sesuai dengan norma yang berlaku dilingkungannya. Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atas tugas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya<sup>58</sup>.

Hasil observasi menunjukkan kegiatan kemandirian melalui metode Montessori di TKIT Umar Bin Khatab dimulai dari kegiatan jurnal pagi. Dengan berpisah dari pengantar anak, kemudian melepas seaptu sendiri, salam sapa dan mulai berinteraksi dengan teman lainnya dapat mengembangkan keterampilan personal dan sosial anak dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan jika kemampuan sosial sudah tercipta dengan baik, maka kemandirian anakpun akan terlaksana dengan rasa penuh percaya diri.

### **3. Faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat implementasi metode Montessori dalam meningkatkan kemandirian anak di TKIT Umar Bin Khatab Pekuwon Juwana Pati**

Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan manapun pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi baik itu faktor pendorong maupun faktor penghambatnya. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode Montessori dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di TKIT Umar Bin Khatab.

#### **a. Faktor yang mendukung implementasi metode Montessori dalam meningkatkan kemandirian anak di TKIT Umar Bin Khatab**

---

<sup>58</sup> Lie & Prasasti, *Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2004, hlm 12.



### 1) Ruang

Menurut Montessori ruangan menjadi tempat yang paling penting dalam memberikan rangsangan dan pengalaman tertentu pada periode kritis penyingkapan struktur intelektual, khususnya dalam fase kedua sebagai pikiran penyerap. Perkembangan usia dini tentu akan sangat terbantu jika anak usia 3-6 tahun ditempatkan di lingkungan yang dapat mempermudah akses terhadap rangsangan pengalaman disekitarnya. Lingkungan tersebut idealnya menawarkan berbagai macam pengalaman bertujuan yang memungkinkan proses terasah dan terpadunya segala keterampilan yang baru terbentuk pada tahun-tahun pertama anak.<sup>59</sup> Maka Montessori mempunyai standar sendiri dalam perancangan kelasnya. dan hal tersebut merupakan faktor yang mendukung terjadinya kemandirian.

Gedung, alat permainan dan cara mengaturnya berlainan dengan sekolah biasa. Yaitu ruangan bekerja. Kecuali ruangan bekerja, ada ruangan kecil yang digunakan sebagai ruang makan, satu ruang lagi untuk seni suara dan ruang depan untuk ruang tamu. Untuk guru disediakan ruangan tersendiri. Sekolah dilingkari oleh halaman luas, dimana kelas-kelas dihubungkan dengan kebun sekolah yang dipakai sebagai tempat bekerja pula. Rak-rak disekeliling kelas dipenuhi oleh alat-alat permainan ciptaan Montessori.

### 2) Guru

Pada sekolah model lama guru berperan aktif dalam menentukan dan memaksakan segala sesuatu yang harus dilakukan oleh anak. Di sekolah TKIT Umar bin Khatab,

---

<sup>59</sup> David Gettman, *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, hlm 20.

guru hanya seorang pemimpin, yang mengamati anak untuk mengetahui timbulnya masa peka seorang anak dan selanjutnya memberi petunjuk secara individual. Pengajaran diberikan secara singkat dan sederhana. Sesudah anak tertarik perhatiannya ia dibiarkan aktif untuk mencari jalannya sendiri.

### 3) Cara Mengajar

Langkah-langkah pengajaran yang dipakai untuk memasukkan bahan pengajaran dalam jiwa anak selalu sama, yaitu melalui tiga langkah berikut:

- a) Langkah memberi asosiasi atau menunjukkan
- b) Langkah mengenal
- c) Langkah mengingat

### 4) Bahan Pengajaran

Selain alat permainan untuk latihan indra, ada juga alat permainan yang dijadikan bahan pengajaran guna pendidikan jasmani dan pendidikan kecerdasan. Pendidikan jasmani pertama ditujukan untuk menguasai gerakan-gerakan otot yang praktis dan latihan itu dinamai latihan motorik, seperti ; berpakaian sendiri, meronce berbagai benda, melakukan berbagai pekerjaan rumah, mengancingkan baju dengan berbagai cara. Selain itu juga pendidikan jasmani yang dilatihkan dalam bentuk latihan ketangkasan, latihan berjalan, latihan timbang diatas garis lurus, garis lengkung.

## **b. Faktor yang menghambat implemetasi metode Montessori dalam meningkatkan kemandirian anak di TKIT Umar Bin Khatab**

### 1) Ruang

Lingkungan Montessori merupakan suatu tempat yang dapat memuaskan segala kebutuhan pikiran penyerap, periode sensitif,

sekaligus proses pembelajaran tiga tahap. Montessori menyebut tempat sebagai “lingkungan Siapan” (*prepared environment*) karena sengaja didiapkan untuk memenuhi semua kebutuhan perkembangan anak. Lingkungan siapan adalah suatu ruang kerja yang ideal untuk perjalanan pembentukan jati diri seorang anak usia dini, yaitu menciptakan seorang manusia yang mandiri dan mampu berpikir dari sosok bayi.<sup>60</sup> Hasil observasi menunjukkan terbatasnya lahan yang dimiliki oleh TKIT Umar Bin Khatab menjadikan lembaga ini tidak maksimal dalam menyelenggarakan kegiatan. Rungan yang dimiliki oleh TKIT Umar Bin Khatab masih kurang dalam mendukung prinsip lingkungan siapan. Akhirnya TKIT Umar Bin Khatab membagi jam pembelajaran antara TK A dan TK B dalam 2 kali pertemuan, yaitu mulai mulai pukul 07.00-10.30 untuk TK A, dan jam 09.00-11.00 untuk TK B. Dengan peralihan tempat di dalam dan di luar ruangan.

Pikiran penyerap seusia anak usia dini baru bisa betul-betul berfungsi memperoleh kebebasan penuh, aktivitas bertujuan, dan keterlibatan berbudaya. Oleh karena itulah, anak akan memperoleh banyak manfaat sewaktu mereka ditempatkan di lingkungan yang telah sengaja disiapkan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan.<sup>61</sup>

## 2) Guru

Masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman guru dalam memahami metode Montessori sesungguhnya. Karena dibutuhkan skill, biaya dan keaktifan yang penuh dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis montessori

---

<sup>60</sup>David Gettman, *Metode Pengajaran ...*, hlm 21

<sup>61</sup>David Gettman, *Metode Pengajaran ...*, hlm 21

3) Anak didik

Perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan anak didik memerlukan waktu tersendiri untuk menanganinya. Hal ini mempengaruhi pelaksanaan waktu pembelajaran yang kadang tidak tepat waktu.

